

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tadarus Pagi

Denta Safira, Universitas Pendidikan Indonesia
Okta Mutiara, Universitas Pendidikan Indonesia

✉ dentasafira@edu.com

Abstract: Abstract Character is a characteristic possessed by an object or individual. Characteristics that are genuine and rooted in the personality or individual objects, as well as the “machines” that drive how to act, behave, say, and respond to things. Meanwhile, in the implementation of religious learning, one of the important factors is the discipline of students at school. This research was conducted at SDN Ciomas 05 Bogor Regency using a qualitative approach. Data collection techniques in this study are interviews and documentation studies. With the aim of research to understand how the process of character education through morning tadarus activities at SDN Ciomas 05. Morning tadarus activities which have been carried out regularly by SDN Ciomas 05 since the 2014/2015 academic year have resulted in good habits that are carried out continuously and consistently. can have an impact on their students. From the habituation of the morning tadarus activities, the students of SDN Ciomas 05 form religious, responsible, disciplined, and communicative values towards their students.

Keywords: Character, Tadarus, Learning, Students

Abstrak: Abstrak Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda, serta “mesin” yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah, dan menanggapi sesuatu. Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan salah satu faktor pentingnya ialah kedisiplinan peserta didik di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciomas 05 Kabupaten Bogor dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah wawancara dan studi dokumentasi. Dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana proses pendidikan karakter melalui kegiatan tadarus pagi di SDN Ciomas 05. Kegiatan tadarus pagi yang dilaksanakan secara rutin oleh SDN Ciomas 05 sejak tahun ajaran 2014/2015 mendapatkan hasil bahwa dari pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dapat memberikan dampak ke peserta didiknya. Dari pembiasaan kegiatan tadarus pagi siswa SDN Ciomas 05 membentuk nilai-nilai religius, bertanggung jawab, disiplin, dan komunikatif terhadap peserta didiknya.

Kata kunci: Karakter, Tadarus, Pembelajaran, Siswa



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya arus globalisasi saat ini banyak siswa yang salah dalam bersikap. Salah dalam bersikap ini berarti bahwa siswa sekarang ini banyak yang bersikap yang tidak baik atau biasa disebut dengan dekadensi moral. Terjadinya dekadensi moral ini karna adanya perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Karna pesatnya perkembangan zaman dan tidak dapat lagi dicegah serta mudahnya mejangkau segala sesuatu menuju kearah yang bebas. Bebas dalam artian ini ialah bebas yang disalah gunakan oleh siswa sehingga menjadi negative. Dengan kebebasan tersebut membuat kualitas keagamaan siswa menurun ataupun lemah, khususnya pada kemampuan membaca Al-Quran.

Faktor yang menyebabkan hal itu terjadi selain perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Faktor lingkungan siswa pun mempengaruhi. Salah satu faktor lingkungan siswa ialah pergaulan. Pergaulan siswa pada zaman sekarang termasuk kedalam pola pergaulan yang bebas. Dan pergaulan siswa termasuk faktor yang sulit untuk diawasi. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengawasi hubungan anak-anaknya. Banyak orang tua yang terkesan kurang peduli dengan perkembangan pendidikan dan kualitas agama anaknya, bila sang orang tua tidak peduli terhadap pengembangan hal tersebut, maka sang anak juga enggan untuk melakukan aktivitas pendukung untuk mengembangkan pendidikan dan kualitas keagamaan yang dimiliki.

Dengan permasalahan yang telah di uraikan salah satu usaha yang bisa dilakukan orang tua ialah dengan memilih sekolah yang dapat mendukung siswa untuk kearah yang lebih baik lagi. Karna sekolah memiliki peran penting juga untuk memperbaiki kualitas sikap siswa. Melalui pelajaran yang diberikan. Salah satunya ialah pelajaran PAI. Pembelajaran ini memiliki banyak fungsi yaitu untuk memperbaiki sikap siswa, untuk memberikan gambaran perilaku baik, untuk penanaman nilai, untuk pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dan penanaman nilai religious pada siswa.

Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu perwujudan dari pendidikan agama. Pondok pesantren merupakan perwujudan dari pembelajaran Al-Quran yang telah dijalankan sebelumnya. Karna pembelajaran al- quran adalah pembelajaran agama tertua di Indonesia. Pendidikan Al-Quran tidak hanya dapat diberikan di pondok pesantren. Tetapi juga dapat dilaksanakan di sekolah maupun dilingkungan.

Seperti di SDN Ciomas 05 yang terletak di Kec. Ciomas, Kab.Bogor. SDN Ciomas 05 adalah sekolah dasar negeri dan umum yang bernuansana islam, disana terdapat pembiasaan seperti halnya pembacaan shalawat nabi, ceramah, shalat dhuha ,melakukan istighasah dan melakukan tadarus Al-Quran. Kegiatan tadarus al-quran merupakan hal yang mendukung untuk meningkatkan cara baca Al-Quran.

Kegiatan yang dilaksanakan ini dapat membantu peserta didik untuk bisa memahami dan membaca al-qur'an dengan tepat dan baik. Suatu perilaku jika dijadikan pembiasaan akan menjadi sesuatu yang melekat pada individu. Karna jika hal tersebut sudah dilakukan karna suatu kebiasaan maka jika tidak dilakukan lagi akan merasa seperti ada yang berbeda. Kemampuan yang bersifat alami akan muncul karena dimulai dengan pembiasaan. Salah satu metode pendidikan dalam islam ialah kebiasaan.

Dengan kebiasaan yang dilakukan itu dapat mengubah perilaku-perilaku baik menjadi suatu kebiasaan, sehingga individu dapat melakukan hal-hal demikian dengan sukarela dan tanpa paksaan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan tadarus pagi. Dan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan tadarus pagi terhadap karakter siswa.

Pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan hidup individu. Pendidikan bersifat dinamis bertujuan agar mencari pembaharuan dalam kurikulum, sistem pendidikan dan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif untuk para pelaku pendidikan. Menurut Kesuma dkk. (2011:5), pendidikan karakter adalah sebuah proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk mengembangkan kepribadian seseorang sehingga

menjadi perilaku yang baik untuk individu. Menurut Kamus Psikologi, pendidikan karakter adalah kepribadian dalam arti moralitas atau titik awal moral (seperti kejujuran seseorang) dan berkaitan dengan karakteristik yang relatif tetap. Karakter dapat dilihat dari perspektif akhlak atau karakter, misalnya kedisiplinan individu, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang tidak berubah. (Dali Gulo, 1982).

Pengertian dalam bahasa tadarus merupakan kegiatan memahami, mempelajari, menelaah, meneliti, dan mengkaji yang diambil dari kata "*Darosa-yadrusu*". Adapun pemaknaan menyebutkan bahwa tadarus berarti dua orang atau lebih dan saling mempelajari. Tadarus dilaksanakan secara langsung dan berhadapan dengan sungguh-sungguh dan baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tadarus Al-Quran adalah kegiatan rutin dalam membaca Al-Quran dengan teknik pengulangan bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Dengan seperti itu, seseorang menjadikan membaca Al-Quran adalah sebuah kebiasaan sehingga tidak merasa berat jika melakukannya.

METODE

Pada Desain penelitian adalah kerangka prosedur kerja yang nantinya akan digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti memiliki acuan dan arahan. Dan menjadi suatu gambaran jika penelitian tersebut telah rampung atau selesai dilaksanakan. Pada penelitian kali ini, menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Ciomas 05 yang selanjutnya data yang didapat akan dianalisis dan dibahas menyinggung kajian teori yang telah di susun oleh peneliti sehingga dapat di telaah dan di deskripsikan sebagaimana jenis penelitian yang diambil oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan desain ini ialah agar penjelasan mengenai data yang ditemukan dapat dijelaskan secara terperinci dan komphrensif mengenai bagaimana pengimplementasiian pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tadarus Al-Qu'ran.

Subjek penelitian pada penelitian kali ini ialah guru yang terlibat pada pelaksanaan tadarus pagi SDN Ciomas 05. Yaitu ibu Nani Nurjanah selaku dewan guru SDN Ciomas 05 yang akan memberikan informasi ataupun sebagai narasumber pada penelitian kali ini.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian bersifat mutlak. Karna peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti harus berhubungan langsung dengan lingkungan baik yang terlihat langsung maupun yang dirasakan dalam pelaksanaan penelitiannya. Kehadiran peneliti dilapangan harus diuraikan, apakah kehadiran peneliti diketahui oleh sampel penelitian. Hal seperti ini perlu diuraikan karna dapat menilai apakah peneliti berperan aktif atau pasid dalam proses penelitian (Murni, 2017). Instrumen selain manusia pada penelitian kali ini ialah pedoman wawancara. Berikut merupakan pertanyaan wawancara pada penelitian ini :

1. Berapa jumlah seluruh siswa di SDN Ciomas 05 ini ?
2. Berapa jumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi di SDN Ciomas 05 ini?
3. Kegiatan penanaman karakter bidang keagamaan apa saja yang dilakukan di SD ini? "Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut ?
4. Bagaimana intensitas kegiatan penanaman karakter bidang keagamaan tersebut dilakukan ?
5. Kapan pertama kali kegiatan tersebut dilakukan ?
6. Bagaimana teknis pelaksanaannya ?
7. Bagaimana pendapat anda sebagai tenaga pengajar di SDN Ciomas 05 ini terhadap kegiatan penanaman karakter bidang keagamaan ini ?

Data-data yang didapatkan peneliti, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan melewati tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data. Pada proses ini terdapat pemilihan data, mengumpulkan data yang relevan untuk disusun dan mengabaikan data yang tidak perlu tetapi masuk kedalam berkas data, menyusun data sedemikian hingga membuat sebuah kesimpulan.
2. Penyajian Data. Pada proses ini seluruh data yang dikumpulkan dan didapat akan dianalisis sesuai teori yang telah dijelaskan sebelumnya.
3. Penarikan kesimpulan. Kegiatan dimana peneliti mengabungkan secara utuh apa yang ditemukan dilapangan dan teori teori lainnya yang telah diteliti. Lalu disusun dalam suatu bentuk yang tepat dalam penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Pada Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan moral dapat dilaksanakan melalui pengajaran resmi dan tidak resmi. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dan sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pengimplementasian pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui jenjang pendidikan yang memuat pelajaran, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri sebagaimana yang diatur dalam kurikulum di satuan pendidikan. Selain pada jenjang pendidikan, pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan secara non formal atau tidak resmi melalui lingkup keluarga atau lingkup masyarakat. Dengan memberikan pelajaran atau pengembangan diri melalui pembiasaan, pola asuh, pergaulan atau segala yang berhubungan dengan peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah yang dilaksanakan pada pendidikan pengembangan diri antara lain; melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, semisal: Pramuka, Dokcil, KIR, Olahraga, Kesenian, Keagamaan, Marawis dan lainnya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mendukung siswa dalam pengembangan dirinya serta dapat dilakukan siswa sebagai penyaluran minat dan bakat yang dapat dikembangkan sebagai perwujudan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter disekolah dibutuhkan prinsip-prinsip dasar yang dapat dipahami oleh murid dan setiap individu yang bersangkutan dalam lingkungan pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan karakter dapat didukung dengan berbagai faktor. Yaitu faktor lingkungan, keluarga, maupun sekolah. SDN Ciomas 05 sebagai lokasi penelitian kali ini merupakan sekolah umum. Namun, walaupun umum sekolah ini sangat bernuansa islami. Karna lokasi SDN Ciomas 05 itu sendiri pun di kelilingi oleh banyak pondok pesantren. Dan murid-murid SDN Ciomas 05 bertempat tinggal tak jauh dari sekolah. Maka, selain pendidikan karakter yang diberikan di sekolah lingkungan pun mempengaruhi karakter para siswa.

Setelah peneliti mengumpulkan data dilapangan. Peneliti menemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SDN Ciomas 05 selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Seperti kegiatan tadarus, shalat dhuha, kegiatan ceramah dan pembacaan shalawat nabi juga didukung dengan orangtua siswa dan lingkungan di sekitar sekolah.

Kegiatan yang dilakukan disekolah seperti sudah menjadi pembiasaan bagi para peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa keberatan ketika melakukannya. Karna sudah menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan tersebut terbawa sampai kerumah. Dan lingkup orang rumah dan lingkungan juga tetap mendukung pembiasaan yang telah dilakukan peserta didik.

Selain dari observasi lapangan yang dilakukan. Dan didapat hasil bahwa lingkungan SDN Ciomas 05 juga dikelilingi oleh pondok pesantren yang juga mendukung.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru yang bersangkutan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2021 di SDN Ciomas 05, maka diperoleh beberapa data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini. Hasil data pada penelitian ini dapat dilihat pada transkrip wawancara sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil wawancara

Waktu Pengambilan Data	
Hari: Jum'at	
Tanggal: 26 Maret 2021	
Tempat: SDN Ciomas 05	
Data Narasumber	
Nama Narasumber: Nani Nurjanah	
Jenis Kelamin: Perempuan	
Jabatan: Perwakilah Guru SDN Ciomas 05	
Pertanyaan	Jawaban Narasumber
"Berapa jumlah seluruh siswa di SDN Ciomas 05 ini?"	"Siswa SDN Ciomas 05 ini berjumlah 590 orang"
"Berapa jumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi di SDN Ciomas 05 ini?"	"Jumlah pendidik dan tenaga administrasi total ada 20 orang"
"Kegiatan penanaman karakter bidang keagamaan apa saja yang dilakukan di SD ini?"	"Kegiatan untuk menanamkan karakter siswa bidang keagamaan di SD ini ada tadarus, shalat dhuha, dan pesantren kilat."
"Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut?"	"Tadarus dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Untuk shalat dhuha dilaksanakan di hari jumat pagi. Untuk pesantren kilat itu dilaksanakan pada bulan ramadhan."
"Bagaimana intensitas kegiatan penanaman karakter bidang keagamaan tersebut dilakukan?"	"Kegiatan tadarus dilakukan setiap hari pada waktu pagi sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Dan shalat dhuha bersama dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari jumat. Dan kegiatan pesantren kilat dilakukan setiap bulan ramadhan selama 1 minggu untuk mengisi bulan ramadhan."
"Kapan pertama kali kegiatan tersebut dilakukan?"	kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun ajaran 2014/2015."
"Bagaimana teknis pelaksanaannya?"	"Untuk tadarus, teknis pelaksanaannya berbeda antara kelas 1 sampai 3 dan kelas 4 sampai 6. Untuk kelas 1 sampai 3 melakukan tadarus pada 10 surat terakhir juz-amma, sedangkan untuk kelas 4 sampai 6 melakukan tadarus pada 1 juz terakhir Al-qur'an yang dibaca sebanyak 1 surah setelah surah Al-Fatihah. Setiap siswa diwajibkan untuk

	membawa juz-amma dan al-qur'annya masing-masing. Untuk kegiatan shalat dhuha itu setiap hari jum'at. Sebelum melakukan shalat dhuha, ada ceramah dan pembacaan shalawat nabi bersama-sama. Dan untuk imam shalat dan penceramahnya itu diambil dari guru laki-laki secara bergantian setiap minggunya."
"Bagaimana pendapat anda sebagai tenaga pengajar di SDN Ciomas 05 ini terhadap kegiatan penanaman karakter bidang keagamaan ini ?"	"Alhamdulillah siswa jadi rajin melaksanakan pengajian di kampungnya, lebih disiplin dalam melaksanakan shalatnya, dan bisa lebih hormat terhadap guru."

PEMBAHASAN

Pada Dan berdasarkan hasil data yang diambil di SDN Ciomas 05 terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an, maka data tersebut dapat dibahas dalam bentuk deskripsi berikut ini:

SDN Ciomas 05 memiliki jumlah siswa sebanyak 590 orang dan tenaga pendidik beserta tenaga administrasi yang berjumlah 20 orang. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Di SDN Ciomas 05 ini terdapat beberapa kegiatan yang berorientasi pada nilai religius atau bersifat keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa tadarus, shalat dhuha, dan pesantren kilat selama bulan ramadhan. Kegiatan ini dilakukan sebagai penanaman nilai-nilai religius pada siswa untuk membentuk karakter yang harus dimiliki oleh siswa itu sendiri melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada setiap kelasnya. Setiap siswa diharuskan untuk selalu membawa juz-amma masing-masing yang dipakai untuk melakukan kegiatan tadarus ini. Kegiatan ini membagi rentang kelas siswa menjadi 2 bagian, yaitu: Kelas 1-3 dan Kelas 4-6. Untuk siswa yang baru menginjak kelas 1 sampai kelas 3 di SDN Ciomas 05 ini melakukan tadarus pada 10 surat terakhir Al-qur'an. Sedangkan untuk murid yang menginjak kelas 4-6 di SDN Ciomas 05 ini melakukan tadarus setiap sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada satu juz terakhir Al-qur'an dengan sistem 1 hari satu surat setelah pembacaan surah Al-Fatihah.

Kegiatan tadarus ini dilakukan setiap pagi hari dan sudah menjadi sebuah pembiasaan mulai dari tahun ajaran 2014/2015. Selain kegiatan tadarus, SDN Ciomas 05 ini juga menanamkan kegiatan shalat dhuha pada seluruh siswa yang dijalankan secara rutin di hari jumat. Sebelum memulai kegiatan shalat dhuha, siswa diarahkan untuk menyimak ceramah dan melakukan pembacaan shalawat nabi bersama-sama. Penceramah dan imam shalat berasal dari guru laki-laki yang dilakukan secara bergantian setiap minggunya.

Selain kegiatan tadarus dan shalat dhuha, SDN Ciomas 05 ini juga melakukan kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan selama 1 minggu untuk mengisi bulan ramadhan. Seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan pengimplementasian pendidikan karakter dengan cara menanamkan sebuah pembiasaan. Hal utama yang mendasari dilaksanakannya kegiatan tadarus setiap sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha setiap hari jum'at, dan pesantren kilat selama 1 minggu di bulan ramadhan ini adalah penanaman pendidikan karakter nilai religius yang menghasilkan sikap dan perilaku siswa yang religius pula di lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan dengan seringnya mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan di kampung masing-masing siswa, memiliki kedisiplinan yang ditunjukkan dari pelaksanaan shalat 5 waktu, dan memiliki rasa hormat terhadap orang di atasnya terutama yang ditunjukkan di lingkungan sekolah yaitu kepada guru.

Berdasarkan data lapangan yang diambil, peneliti melihat bahwasannya kegiatan tadarus Al-Qur'an di SDN Ciomas 05 ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter pada setiap siswa. Melalui pembiasaan. Seperti yang telah diuraikan bahwa pembiasaan juga termasuk teknik pendidikan di dalam pendidikan islam. Disamping itu, peneliti menemukan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an di SDN Ciomas 05 telah berhasil membentuk nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Religius, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai makhluk beragama islam, salah satunya yaitu dengan menjalankan shalat 5 waktu. Lalu menjalankan kegiatan tadarus Al-Quran dimana membuat peserta didik memahami bacaan bacaan Al-Quran yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan tadarus juga dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan para peserta didik;
2. Disiplin, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari saat siswa melaksanakan shalat 5 waktu dan juga menaati peraturan-peraturan untuk melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan di sekolah ini seperti tadarus Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, shalat dhuha bersama setiap hari jum'at dan mendengarkan ceramah serta membaca shalawat nabi bersama, dan juga mengikuti pesantren kilat selama 1 minggu di setiap bulan ramadhan. Kedisiplin ini juga terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik. Sehingga peserta didik melakukannya dengan secara sukarela dan tanpa paksaan;
3. Komunikatif, hal ini dilihat dari bagaimana cara siswa untuk berkomunikasi dengan guru di sekolah di setiap kegiatan yang dilakukannya di sekolah. Seperti pada saat kegiatan tadarus, ceramah di hari jumat, pembacaan shalawat nabi, kegiatan shalat dhuha, dan kegiatan lainnya.
4. Tanggung jawab, hal ini dilihat dari keseluruhan sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan kewajibannya terhadap Allah SWT dan kekonsistennannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah. Seperti kegiatan tadarus dan shalat wajib yang tidak hanya dilakukan siswa ketika berada di sekolah. Tetapi ketika siswa dirumah juga melaksanakan kegiatan yang biasa dilakukannya.

Berdasarkan hasil yang di dapat dari data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan tadarus pagi di SDN Ciomas 05 ini adalah benar merupakan bentuk pengimplementasian pendidikan karakter dan telah berhasil membentuk karakter siswa-siswinya sejak tahun ajaran 2014/2015 sampai sekarang. Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik dan warga sekolah mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter siswa tanpa paksaan dan kesukarelaan dari siswa. Dan di dukung pula oleh lingkup keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Yang mana lingkungan dari SDN Ciomas 05 terdapat banyak pesantren. Dan lingkup keluarga yang mendukung kebiasaan baik para peserta didik seperti pembacaan al-quran dan pelaksanaan sholat wajib ketika di luar sekolah juga menjadi faktor keberhasilan implementasi pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah.

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah sebuah proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk merubah mejadi lebih baik dalam kepribadian seseorang. Salah satu peran penting dalam pendidikan karakter siswa adalah sekolah sebagaimana yang terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dijalankan oleh SDN Ciomas 05 ialah kegiatan tadarus pagi yang mana dapat berpengaruh terhadap siswa. Menurut (Jalaludin 2003:65) kebiasaan menjadi salah satu teknik pendidikan dalam islam. Dengan kebiasaan tersebut dapat mengubah sifat-sifat individu menjadi baik melalui pembiasaan, sehingga individu dapat melakukannya tanpa paksaan dan sukarela. Karna kegiatan tadarus pagi sudah menjadi kebiasaan sehingga dapat mengubah menjadi sifat-sifat baik seperti : Religius, Disiplin, Komunikatif, dan Tanggung Jawab.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. yogyakarta: Diva press.
2. Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Akmalul. 2018. *Pembentukan Karakter Disiplin dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'anpada Siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto*. IAIN Purwokerto: Press.
4. Eka Fridamayanti. 2019. *Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus dalam Mengembangkan Nilai Religius*. Universitas PGRI Semarang. Press. 2(2): 251
5. Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
6. Kusuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
8. UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. (2010). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening.